



72 Hotel dan Restoran Tutup Permanen

YOGYA (KR) - Pelaku usaha maupun tenaga kerja bisnis perhotelan baik bintang maupun non bintang dan restoran di DIY semakin terpuruk terdampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 yang kembali diperpanjang sampai 30 Agustus 2021. Kebijakan yang masih belum memperbolehkan tempat wisata dibuka ini membuat sebanyak 72 pelaku usaha hotel dan restoran gulung tikar alias tutup permanen di DIY saat ini.

Ketua BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono mengakui hotel dan restoran yang tutup permanen semakin bertambah cukup banyak akibat kebijakan PPKM tersebut. Sebelumnya dilaporkan sebanyak 50-an hotel dan restoran yang tutup permanen, kini bertambah semakin banyak menjadi 72 hotel

dan restoran di DIY.

"Sebanyak 72 hotel dan restoran anggota PHRI DIY melaporkan diri secara lisan, mereka menyatakan tutup permanen karena PPKM ini. Dampak kebijakan pengendalian sampai belum dibukanya tempat wisata tersebut sangatlah luar biasa," ujarnya di Yogyakarta, Kamis (26/8).

Deddy mengatakan, dari jumlah hotel dan restoran yang dilaporkan tutup permanen tersebut rinciannya 42 hotel dan 30 restoran. Mayoritas hotel yang tutup permanen di DIY adalah hotel non bintang, sedangkan restoran mayoritas yang kecil. Laporan tersebut baru dari anggota PHRI DIY, diperkirakan hotel dan restoran yang bukan anggotanya lebih banyak lagi.

"Selain banyak pelaku usaha hotel dan restoran yang gulung tikar, jumlah karyawan hotel dan restoran yang terdampak pun

tinggi. Dari sekitar 60 ribu karyawan, 70 persen diantaranya sudah dirumahkan sejak awal pandemi sampai sekarang," tegasnya.

General Manager Hotel Ruba Grha Yogyakarta ini menyatakan nasib yang dialami sektor akomodasi dan restoran ini pun terjadi dan berimbas terhadap supplier dalam hal ini pelaku UMKM atau industri kreatif lainnya. Di sisi lain, uji buka pembukaan mal setidaknya memberikan sedikit angin segar meskipun tempat wisata belum boleh beroperasi sejak awal PPKM sampai sekarang.

"Kami telah meminta kejelasan kapan tempat wisata benar-benar dibuka karena berhubungan budgeting planning bagi pelaku usaha hotel dan restoran di DIY. Bisnis itu perlu persiapan matang dan rencana, tidak langsung asal-asalan butuh kepastian dan data," pungkasnya. **(Ira)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005